

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari sistem manajemen di dalamnya. Di mana manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komariah dan Cepi (2005: 4) menjelaskan bahwa sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan bangunan, dan sebagainya).

Adapun siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja, serta pembinaan secara kontinyu terhadap peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan efektif dan efisien (Mulyono, 2008: 178). Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan, ruang lingkup aktifitas manajemen kesiswaan juga mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang diungkapkan oleh Engkoswara (1997: 26) yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sementara itu, Sutjipto & Mukti (1997: 48) mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka manajemen pembinaan kesiswaan, yaitu : 1) penerimaan siswa, 2) pembinaan siswa, 3) promosi dan mutasi, dan 4) pemberhentian siswa dari

sekolah. Dari kedua pendapat di atas, maka bisa diambil sebuah alur aktifitas manajemen kesiswaan, yaitu: *pertama*, perencanaan yang dilakukan untuk memperoleh atau menyusun program/rencana kerja. *Kedua*, pelaksanaan berupa implementasi dari program/rencana kerja yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaannya itu sendiri terdiri atas aktifitas-aktifitas penerimaan siswa (rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan dan pengelompokkan), pembinaan siswa (akademik dan non-akademik), evaluasi hasil dan dampak. *Ketiga*, pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap keseluruhan proses dan hasil pembinaan kesiswaan. Manajemen kesiswaan juga memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Sehingga keberadaan manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tidak terkecuali bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang telah mendapatkan predikat sebagai sekolah bermutu baik. Salah satunya yaitu Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta.

Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta sudah berdiri sejak tahun 1968 di bawah naungan Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Sekolah Dasar Ta'mirul Islam ini berupaya mempersiapkan generasi yang sanggup

memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman yang surut akan aqidah dan keimanan, yaitu generasi yang dapat memadukan Imtak (Iman dan takwa) dan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi). Seiring berjalannya waktu, SD Ta'mirul Islam dapat tumbuh dan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diukir baik bidang akademis maupun non akademis dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk menghadapi persaingan kualitas sekolah seiring munculnya sekolah-sekolah Islam di Surakarta khususnya SD, maka SD Ta'mirul Islam pun senantiasa berusaha melakukan perbaikan demi mempertahankan dan bahkan memajukan mutu pendidikannya. Keberhasilan Sekolah Dasar Ta'mirul Islam dalam meningkatkan mutunya tentunya tidak terlepas dari salah satu serangkaian aktifitas manajemen sekolah di dalamnya, khususnya manajemen kesiswaan. Secara umum kegiatan manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta meliputi perencanaan penerimaan siswa baru (penentuan daya tampung dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru), pengorganisasian siswa baru (melalui pengelompokan kelas), orientasi siswa baru, pembinaan siswa (melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang didukung dengan program pembinaan kesiswaan jangka pendek dan jangka panjang), pelayanan siswa (BK, koperasi, *cathering*, mobil antar jemput siswa, UKS, dan perpustakaan), penilaian siswa, serta beberapa hal yang terkait dengan alumni dan mutasi siswa (Wawancara dengan Khamdani, S.Pd., selaku Pembantu Umum Kepala Sekolah III bidang kesiswaan, pada tanggal 20 Juli 2011).

Melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan manajemen yang dilakukan oleh SD Ta'mirul Islam Surakarta, khususnya manajemen kesiswaan. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen kesiswaan mempunyai peranan penting, khususnya bagi SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apa saja usaha-usaha yang dilakukan SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam melaksanakan manajemen kesiswaan pada tahun pelajaran 2010/2011, serta mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen kesiswaan tersebut, karena hal ini menjadi penting sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi SD Ta'mirul Islam Surakarta untuk perbaikan di masa mendatang. Sehingga SD Ta'mirul Islam Surakarta tetap menjadi SD Islam yang berkualitas di kota Surakarta dan tetap diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, penulis mengambil judul "Manajemen Kesiswaan di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011)".

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2005: 708). Dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata "*to manage*", yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan,

dan mengelola. Sedangkan menurut Mulyono (2008: 18) bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berikutnya menurut Syaiful Sagala (2008: 51) bahwa manajemen adalah suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mengikutsertakan semua potensi yang ada secara efektif dan efisien.

2. Kesiswaan

Berasal dari kata siswa yaitu murid (terutama pada pada tingkat sekolah dasar dan menengah (Depdiknas, 2005: 177).

Kesiswaan ialah segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa.

Manajemen kesiswaan juga memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama

siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

3. SD Ta'mirul Islam

Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta adalah Sekolah Dasar yang beralamatkan di jalan Dr. Wahidin no 36 Tegalsari Surakarta.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian judul penelitian ini adalah usaha mengatur, melaksanakan, dan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam menyusun suatu penelitian ditujukan untuk memudahkan penulis dalam penulisannya, sehingga dari masalah yang diteliti tersebut dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam melaksanakan manajemen kesiswaan pada tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam melaksanakan manajemen kesiswaan pada tahun pelajaran 2010/2011.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya manajemen kesiswaan.
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para aktifis pendidikan, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan tarbiyah sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Peningkatan efektifitas manajerial, khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dalam manajemen pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam bidang manajemen kesiswaan guna meningkatkan efektifitas penyelenggaraan manajemen sekolah khususnya bidang kesiswaan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinilitas atas keaslian peneiti (Sumantri, dkk, 1985: 54).

Adapun kajian atau penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. M. Syafi'i (IAIN Walisongo, 2006), dalam skripsinya "Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MTs Hidayatul Athfal (HIFAL) Banyurip Alit Pekalongan" menyimpulkan:

- a. Penerapan manajemen kesiswaan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan sudah mengikuti konsep-konsep manajemen kesiswaan, hal ini bisa dilihat langsung dalam pelaksanaan dari penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa serta monitoring sudah diterapkan oleh komponen madrasah.
- b. Terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Hidayatul Athfal (HIFAL) Banyurip Alit Pekalongan antara lain :
 - 1) Rombongan belajar siswa baru tiap kelas mencapai + 50 anak.
 - 2) Tidak adanya keberanian madrasah menolak siswa lulusan satu yayasan yang kurang berprestasi.
 - 3) Sumber daya manusia khususnya tenaga administrasi pelaksana manajemen kesiswaan.
 - 4) Tidak ada komando yang jelas dari kepala madrasah.
 - 5) Kurang menyerap dan mendengarkan laporan masyarakat.
 - 6) Monitoring hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu Wakil Kepala dan guru BP sedang masyarakat tidak dilibatkan.

2. Syaifullah (IAIN Walisongo, 2009), dalam skripsinya "Penerapan Konsep Manajemen Kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo",

menyimpulkan bahwa konsep manajemen kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi:

a. Penerimaan siswa baru, meliputi:

- 1) Analisis daya tampung siswa.
- 2) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru.
- 3) Masa orientasi siswa.

b. Pengelompokan siswa, meliputi:

- 1) Pengelompokan siswa dalam kelas yaitu dalam satu rombongan belajar antara siswa putra dan siswa putri ditempatkan secara terpisah.
- 2) Pengelompokan pembinaan baca tulis Al Qur'an antara yang dasar, menengah dan sudah lancar.
- 3) Pengelompokan kebahasaan siswa yang berminat dan berkemampuan diletakkan dalam satu kelas.

c. Layanan individu siswa, meliputi:

- 1) Layanan BK meliputi bimbingan akademik, permasalahan remaja, masalah psikologis lain.
- 2) Layanan kesehatan.

d. Kedisiplinan siswa, meliputi peraturan khusus bagi siswa, guru dan karyawan.

e. Pembinaan kegiatan siswa, meliputi:

- 1) Pembinaan amaliah keagamaan.
- 2) Ekstrakurikuler.

f. Pengkoordinasian alumni, meliputi:

- 1) Pelepasan siswa purna studi.
- 2) Penyaluran alumni.
- 3) Organisasi alumni.

Adapun faktor pendukung dan penghambat konsep manajemen kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi:

a. Faktor pendukung:

- 1) Kekompakan team, kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi untuk memajukan sekolah.
- 2) Banyak tenaga muda yang produktif, memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Banyaknya dukungan dari berbagai pihak baik yayasan dan pemerintah daerah maupun pusat berupa bantuan fisik bangunan dan program pembinaan lain.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang lebih mudah dilaksanakan karena mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren.
- 5) Tersedianya sarana bidang IT yang didukung oleh tenaga pendidikan yang kompeten dalam aplikasi IT sangat membantu mempercepat kerja dan pelayanan terhadap siswa.

b. Faktor penghambat:

- 1) Pembina kegiatan kesiswaan dan tenaga kependidikan yang lain masih ada yang belum sesuai keahliannya.
- 2) Dalam penerimaan siswa baru tidak dapat menyeleksi secara ketat terutama dari segi kemampuan akademik, semua input harus diterima karena semua siswa yang mondok harus sekolah.

- 3) Pengelompokan siswa berdasarkan *gender* akan mempengaruhi terhadap kebiasaan berfikir lokal dan kurang memacu kompetisi karena berkurangnya daya saing siswa dengan siswi.
 - 4) Dalam menangani siswa bermasalah tidak segera mendapatkan respon dari orang tua karena letak orang tua yang jauh.
3. Dica Lanita Affinxy (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 dilaksanakan mencakup empat hal yang terdiri dari:
- a. Perencanaan (*planning*) kesiswaan, meliputi penentuan daya tampung, perencanaan siswa baru dan penerimaan siswa baru.
 - b. Pengorganisasian (*organizing*) kesiswaan, meliputi pengelompokan siswa dengan pola tertentu yang mengedepankan kenyamanan siswa dan guru.
 - c. Pelaksanaan (*actuating*) kesiswaan, meliputi berbagai kegiatan yang kompleks seperti orientasi siswa baru, pembinaan dan pelayanan siswa, serta mutasi dan alumni siswa.
 - d. Pengawasan (*controlling*) kesiswaan, meliputi pemantauan dan penilaian siswa secara menyeluruh.

Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan manajemen kesiswaan di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

- a) Adanya kerjasama antar elemen sekolah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.
- b) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung.
- c) Adanya komitmen dan inovasi dari pelaksana manajemen kesiswaan tenaga pengajar atau psikolog.
- d) Memiliki sistem informasi yang mendukung berupa *website* dan layanan *sms education*.

2) Faktor Eksternal

- a) Terdapat jalinan kerjasama antara SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan sejumlah TK di wilayah eks-karesidenan Surakarta.
- b) Keterlibatan aktif orang tua siswa dalam setiap kegiatan siswa, terutama dalam pengambilan keputusan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa yang sering berubah-ubah dalam memilih ekstrakurikuler yang diikuti sehingga menyulitkan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Komunikasi antara guru (terutama guru ekstrakurikuler) berjalan kurang lancar dikarenakan tidak semua guru berasal dari dalam sekolah, sehingga kurang mengetahui kondisi siswa-siswanya.

- 3) Tidak sedikitnya para orang tua siswa yang terkadang terkesan memaksakan pilihannya kepada anak, misalnya dalam menentukan jenis ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa.
 - 4) Kecenderungan para orang tua siswa yang menyerahkan permasalahan yang terjadi pada siswa kepada guru BK/ Psikolog setelah bertemu dan berkonsultasi.
4. Arfan Hamdani (UMS, 2010), dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Islam Terpadu (SDIP) Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 berupa perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, penilaian siswa serta mutasi dan alumni siswa. Adanya faktor-faktor yang mendukung manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 seperti personalia yang kompak, sarana dan prasarana yang mencukupi, program kerja yang jelas telah memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi.
5. TIM FKIP UMS (2004), dalam bukunya ”Manajemen Pendidikan” menyebutkan bahwa pada dasarnya manajemen kesiswaan meliputi:
- a. Perencanaan siswa baru. Dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan daya tampung sekolah setelah mempelajari tentang fasilitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki serta jumlah guru dan personal pendidikan yang ada.

- b. Penerimaan siswa baru. Yaitu dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru yang diberi tugas membuat perencanaan, pelaksanaan dan membuat laporan penerimaan siswa baru.
- c. Pengorganisasian siswa. Meliputi pengelompokan siswa berdasarkan pola tertentu, orientasi siswa, dan pembinaan dan pelayanan siswa.
- d. Orientasi siswa. Merupakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat siswa itu menempuh pendidikan.
- e. Pembinaan dan pelayanan siswa. Dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- f. Organisasi siswa. Organisasi siswa diadakan untuk menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran bakat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.
- g. Penilaian siswa. Digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Penilaian ini tidak saja terhadap aspek kecerdasan semata tetapi juga dilakukan secara menyeluruh terhadap pribadi siswa.
- h. Mutasi dan alumni siswa. Mutasi yaitu perpindahan siswa tidak hanya dari satu sekolah ke sekolah lain saja, akan tetapi dalam hal ini bisa juga perpindahan dalam satu sekolah, misalnya pindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Mutasi siswa dalam sekolah dimaksudkan untuk memberikan kondisi atau lingkungan belajar siswa yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta nakat siswa. Alumni siswa, yaitu dengan

mengadakan pertemuan-pertemuan alumni yang biasa disebut “reuni”. Dalam pertemuan ini sekolah bisa memanfaatkan kesempatan guna menjangkau berbagai informasi yang berguna bagi sekolah maupun siswa yang masih menjadi tanggung jawabnya, misalnya informasi tentang perkembangan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, informasi tentang pekerjaan dan sebagainya.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dilihat bahwa manajemen kesiswaan mempunyai peranan yang sangat penting, dimana baik buruknya segala hal yang berkaitan dengan siswa bermula dari pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena yang diteliti adalah lapangan secara langsung. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah SD Ta’mirul Islam Surakarta. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998: 245).

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajemen kesiswaan SD Ta’mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Adapun informan dalam

penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah, guru, dan karyawan SD Ta' mirul Islam Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyono, 2002: 180).

Adapun metode wawancara yang dipakai adalah metode bebas terpimpin, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan jawaban yang semuanya berasal dari responden.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru, dan karyawan SD Ta' mirul Islam Surakarta.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1996: 57). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis sekolah, kondisi dan situasi dalam-luar sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

4. Analisis Data

Data-data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Milles dan Huberman, 1992: 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. *Kedua*, data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat guna memperjelas dan memudahkan dalam pembahasannya dapat disebutkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Manajemen Kesiswaan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori manajemen kesiswaan seperti pengertian, fungsi, prinsip-prinsip, dan kegiatan manajemen kesiswaan yang menjadi landasan teoritik penelitian.

BAB III Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta yang meliputi latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sistem sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung, manajemen kesiswaan Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan tersebut.

BAB IV Analisis Data. Yaitu hasil analisa penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab III berupa pelaksanaan manajemen kesiswaan Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor pendukung dan factor penghambatnya.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.